

**PROBLEMATIKA BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
ANAK PENYANDANG TUNA GRAHITA**

(Studi Kasus SLB PGRI Trimulyo Kabupaten Bantul)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Tri Mulat

NIM. 06410045

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Mulat
NIM : 06410045
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 17 Mei 2010

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
PAJAK HEMBANGUN BANGSA
TGL. 20
35BF5AAF092067407
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Tri Mulat

NIM: 06410045



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Tri Mulat
Lamp :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Tri Mulat
NIM. : 06410045
Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK PENYANDANG TUNA GRAHITA (Studi Kasus SLB PGRI Trimulyo Kabupaten Bantul)**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 09 Maret 2010
Pembimbing


Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 19560819 198103 1 004

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 32 /2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PROBLEMATIKA BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK
PENYANDANG TUNA GRAHITA (Studi Kasus SLB PGRI Trimulyo Kabupaten
Bantul)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TRI MULAT

NIM : 06410045

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 27 Mei 2010

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga.**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Pengaji I

Dr. Karwadi, M.Ag
NIP. 19710315 199803 1 004

Pengaji II

Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Yogyakarta, 21 JUN 2010

Dekan

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

بِهِ جَاءَ إِلَّا قَابِطُرٌ بِهِ لِهُ اللَّهُ سَهْلٌ ، مَا عِلْمٌ يَقِينٌ تَمِسُّ يَدًا قَابِطُرٌ سَلَكَ مَنْ

“Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu maka Allah akan memudahkan padanya jalan menuju ke surga” (H.R. Muslim)¹

¹Dalam <http://www.google.co.id/> <http://albamalanji.wordpress.com/2009/02/12/menuntut-ilmu-jalan-menuju-surga/> diakses pada tanggal 07 Februari 2010 jam 14:00.

PERSEMBAHAN

SKRIPSIINI KUPERSEMAHKAN

UNTUK ALMAMATERKU TERCINTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، اشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولُ اللَّهِ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمَرْسُلِينَ مُحَمَّدٌ وَعَلَىٰهِ وَآصْحَابِهِ
اجْمَعِينَ. اما بعد

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusun skripsi ini merupakan kajian singkat tentang problematika belajar pendidikan agama islam pada anak penyandang tunagrahita (studi kasus SLB PGRI Trimulyo Kabupaten Bantul). Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Sarjono, M.Si., selaku Pembimbing skripsi.
4. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag., selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Kepala Sekolah beserta Bapak dan Ibu Guru SLB PGRI Trimulyo.

7. Orang tua tercinta yang selalu memberi motivasi.
8. Kakakku tercinta Eko Nandang Sungkowo, S.Fil dan Etik Dwi Lestari, S.Si.
9. Seluruh crew warnet Freshmedianet dan Sabinanet.
10. Pemuda-pemudi Karang Taruna desa Bulu Wetan.
11. Seluruh crew Godzilla bisnis.
12. Teman-teman seperjuangan di PD IPM Bantul.
13. Teman-teman TAGANA Kabupaten Bantul.
14. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.
Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 17 Mei 2010

Penyusun

Tri Mulat

NIM. 06410045

ABSTRAK

TRI MULAT. Problematika Belajar Pendidikan Agama Islam pada anak penyandang tunagrahita (studi kasus SLB PGRI Trimulyo Kabupaten Bantul). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa Pelajaran pendidikan Agama Islam sederhana untuk penyandang tunagrahita harus diberikan sesuai dengan kemampuannya, sehingga mereka mampu menerima materi yang diberikan sesuai kapasitas yang dimiliki. Namun kenyataannya ada siswa yang terkendala dalam menerima materi pelajaran, khususnya pelajaran PAI. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang Problematika Belajar Pendidikan Agama Islam pada anak penyandang tunagrahita (studi kasus SLB PGRI Trimulyo Kabupaten Bantul). Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apa saja problematika belajar Pendidikan Agama Islam yang dihadapi oleh anak penyandang cacat tunagrahita di SLB PGRI Trimulyo dan juga bagaimana solusi yang dilakukan oleh SLB PGRI Trimulyo, untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didiknya. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui problematika belajar Pendidikan Agama Islam yang dihadapi oleh anak penyandang cacat tunagrahita di SLB PGRI Trimulyo, dan untuk mengetahui solusi yang dilakukan oleh SLB PGRI Trimulyo, untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didiknya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SLB PGRI Trimulyo. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan: 1). Ada beberapa problem yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran PAI pada siswa penyandang tunagrahita, yaitu: pengalaman mengajar guru pada siswa berkelainan yang kurang, kurangnya ketegasan dalam menurut kebijakan pihak lembaga, kemampuan intelektual dan mental anak penyandang tunagrahita yang terbatas, ketunagandaan pada siswa, kenakalan siswa, latar belakang keluarga yang berbeda-beda, materi yang terlalu berat, keterbatasan waktu, kurangnya variasi media pendidikan, dan belum maksimalnya pemanfaatan jam tambahan. 2). Adapun upaya yang telah diusahakan oleh pihak sekolah dan terutama oleh guru pengampu mata pelajaran PAI serta hasil yang diperoleh selama ini antara lain adalah: banyak belajar (*sharing*) dengan guru-guru lainnya yang sudah berpengalaman, memperpadat bobot materi pelajaran, disesuaikan dengan kemampuan siswa, pemilihan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi siswa, memberikan perhatian sedikit lebih kepada siswa penyandang tuna ganda yang bukan berarti pilih kasih, menerapkan sikap tegas terhadap para siswa yang nakal, memanfaatkan fungsi Buku Penghubung untuk menjalin komunikasi dengan orang tua/wali siswa, pengadaan kegiatan Peningkatan Iman dan Taqwa dengan materi PAI umum serta

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dan pengunaan metode mengajar yang bervariasi pada setiap pokok bahasan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan	20
BAB II GAMBARAN UMUM SLB PGRI TRIMULYO	25
A. Letak dan Keadaan Geografis	25
B. Sejarah Singkat SLB PGRI Trimulyo	26
C. Dasar dan Tujuan Pendidikannya	27
D. Struktur Organisasi	29
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	32
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	44
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Proses Pembelajaran PAI Pada Siswa Tuna Grahita di SLB PGRI Trimulyo	50
B. Problematika Belajar PAI Yang Dihadapi Oleh Anak Penyandang Cacat Tuna Grahita di SLB PGRI Trimulyo	75
C. Solusi Yang Dilakukan Oleh SLB PGRI Trimulyo Untuk Mengatasi Kesulitan-kesulitan Belajar Yang Dialami Oleh Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI	83
BAB IV PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
C. Kata Penutup	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Struktur Organisasi SLB PGRI Trimulyo	31
Tabel 2	: Daftar Guru/ Karyawan (Negeri/DPK/Yayasan)	33
Tabel 3	: Data Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik dan Kependidikan	34
Tabel 4	: Data Siswa Tahun Pelajaran 2009-2010 SLB PGRI Trimulyo ...	35
Tabel 5	: Data Siswa Tahun Pelajaran 2009-2010 SLB PGRI Trimulyo ...	40
Tabel 6	: Data Siswa Tahun Pelajaran 2009-2010 SLB PGRI Trimulyo ...	41
Tabel 7	: Jumlah siswa per jenjang, per kelas, per perketunaan	42
Tabel 8	: Data siswa baru tahun terakhir per jenjang, per jenis kelamin ..	42
Tabel 9	: Jumlah siswa menurut Agama tahun terakhir	43
Tabel 10	: Keadaan Siswa 10 Tahun Terakhir	43
Tabel 11	: Kondisi Sarana dan Prasarana	45
Tabel 12	: Infrastruktur	46
Tabel 13	: Perabot	46
Tabel 14	: Lingkungan Fisik Sekolah	47
Tabel 15	: Alat Mesin Kantor	48
Tabel 16	: Buku Sumber Pokok/Referensi	48
Tabel 17	: Buku Perpustakaan	49
Tabel 18	: Alat Bantu Pembelajaran	49
Tabel 19	: Materi Pelajaran PAI SDLB Tuna Grahita	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data

Lampiran II : Bukti Seminar Proposal

Lampiran III : Surat Penunjukkan Pembimbing

Lampiran IV : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran V : Surat Ijin Penelitian

Lampiran VI : Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sistematis dalam membimbing anak yang beragama Islam, sehingga ajaran Islam benar-benar diketahui, dimiliki, dan diamalkan oleh peserta didik baik tercermin dalam sikap, tingkah laku maupun cara berfikirnya, sehingga akan menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat untuk dirinya sendiri dan umatnya.¹ Melalui pendidikan Islam terjadilah proses pengembangan aspek kepribadian anak, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik, sehingga ajaran Islam diharapkan akan menjadi bagian integral dari pribadi anak yang bersangkutan. Dalam arti segala aktifitas anak akan mencerminkan sikap Islamiyah.

Proses pendidikan itu adalah proses yang kontinyu, bermula sejak seseorang dilahirkan hingga meninggal dunia. Rumusan selain itu adalah bahwa proses pendidikan tersebut mencakup bentuk-bentuk belajar secara formal maupun informal, baik yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, kehidupan sekolah, pekerjaan maupun kehidupan masyarakat.²

Pengertian pendidikan agama Islam sesuai dengan kurikulum Pendidikan Luar Biasa adalah: "Usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan

¹ Sayyid Sabiq, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: t.p., 1981). hal. 4.

² Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sekretariat ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN SUKA, 1990) hal. 18

bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk mewujudkan persatuan Nasional”³.

Ada bermacam-macam jenis anak dengan kebutuhan khusus, salah satunya yaitu tuna grahita. Tuna grahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata.⁴ Penyandang tuna grahita ini juga sering disebut penyandang keterbelakangan mental (*mental retardation*), atau anak subnormal, yaitu anak yang otaknya tidak dapat mencapai perkembangan dengan penuh, sehingga mengakibatkan anak mengalami keterbatasan kemampuan belajar dan penyesuaian sosial.⁵

Proses pembelajaran untuk anak tuna grahita harus dilakukan secara intensif karena mereka sangat memerlukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan mereka. Secara umum keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh beberapa komponen. Komponen tersebut dapat berasal dari guru, siswa, sarana prasarana , kurikulum, dan lain-lain.

Pendidikan dan pengajaran pada siswa tuna grahita tentunya akan berbeda dengan pengajaran pada siswa normal lainnya. Untuk itu, dengan memberikan pelayanan pendidikan yang sistematis dan terarah, diharapkan mereka dapat menjadi warga masyarakat atau warga Negara yang terampil, dapat mandiri, bertanggung jawab terhadap kehidupannya, serta tidak terlalu menggantungkan diri pada orang lain, sehingga kecacatannya tidak lagi dirasakan sebagai beban.⁶

³ Departemen Pendidikan Nasional, *GBPP: Kurikulum Pendidikan Luar Biasa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Luar Biasa Tunagrahita Ringan* (Jakarta: t.p.,2001), hal.1.

⁴ H.T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996), hal 83

⁵ Purwanta Hadikasma, *Buku Pengangan Sistem Pendidikan Terpadu* (Yogyakarta: FIP UNY,t.t.), hal.29.

⁶ Tamsik Udin AM & E. Tejaningsih, *Dasar-dasar Pendidikan Luar Biasa SPG/KPG/SGO* (Bandung: CV. Epsilon Group, 1988), hal 37

Untuk mewujudkan harapan tersebut, seorang guru dituntut untuk memiliki dan memahami pengetahuan yang seksama mengenai pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, memahami tentang tujuan yang akan dicapai, penguasaan materi dan penyajiannya dengan metode-metode yang tepat. Dari beberapa Sekolah Luar Biasa yang ada di kota-kota besar, SLB PGRI Trimulyo lebih menarik untuk menjadi bahan kajian. Karena di kota Bantul hanya ada beberapa sekolah yang memberikan pendidikan secara khusus kepada anak yang memiliki perkembangan mental di bawah rata-rata, sehingga penting kiranya mengetahui perkembangan bahan pengajaran dan yang paling utama adalah mengetahui problem-problem yang dihadapi oleh para pelajar di SLB PGRI Trimulyo kabupaten Bantul sebagai lembaga pendidikan anak-anak cacat. Problem yang mendominasi dari siswa-siswi SLB PGRI Trimulyo adalah problem pemahaman materi, sehingga perlu adanya penyesuaian materi yang akan disampaikan. Perlunya bimbingan khusus yang harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak cacat menuntut seorang guru mempunyai kreatifitas yang tinggi demi tercapainya pendidikan bagi peserta didik.⁷

Pendidikan adalah hak bagi seluruh warga negara tanpa membedakan asal usul, status sosial, ekonomi maupun keadaan fisik seseorang termasuk anak-anak yang mempunyai kelainan sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 pasal 31.⁸ Realita yang ada sekarang adalah jumlah anak berkelainan yang mendapatkan layanan pendidikan jumlahnya masih sangat sedikit.

⁷ (Wawancara dengan kepala sekolah SLB PGRI Trimulyo, Bpk Sutomo, S.Pd tgl 05 Januari 2010)

⁸ *UUD 1945 dengan Penjelasannya* (Surabaya: Apollo), hal 9

Kesenjangan ini diantaranya disebabkan oleh masih adanya hambatan dalam pola pikir masyarakat kita masih cenderung dikotomis dan memandang “apa” pada anak berkelainan. Terbukti bahwa di Kabupaten Bantul hanya ada beberapa lembaga yang mampu menangani dan memberikan pelayanan khusus bagi penyandang cacat mental. Hanya sebagian kecil anak penyandang cacat yang mampu mendapatkan pendidikan secara khusus, sedangkan di daerah yang terpencil belum sepenuhnya anak-anak tuna grahita mendapat pendidikan yang layak dikarenakan belum memprioritaskan pendidikan bagi penyandang cacat mental.⁹

Saat ini, lingkungan melihat anak tuna grahita sebagai individu yang aneh, memiliki kekurangan dan tidak dapat berkarya. Penilaian yang demikian mengakibatkan anak tuna grahita benar-benar kurang berharga dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosialisasinya. Adanya hambatan dalam perkembangan sosialisasi mengakibatkan kecenderungan menyendiri serta memiliki sifat tertutup. Dari pengamatan yang dilakukan oleh penulis anak tuna grahita, mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan orang-orang yang baru dikenalnya. Ia cenderung pemalu dan pendiam saat bertemu dengan orang yang baru dikenalnya, bahkan untuk menyebutkan namanya sendiri ia tidak mau. Anak juga sangat kesulitan untuk mengungkapkan apa yang diinginkannya pada orang lain karena anak sangat tertutup dan tidak responsif.

Di dalam kelas, anak kurang berani dalam menunjukkan kemampuannya. Penyandang tuna grahita cenderung gampang menyerah dan

⁹ Wawancara dengan salah satu guru SLB PGRI Trimulyo, Ibu Sarjiyem tgl 05 Januari 2010

tunduk pada perlakuan teman sekelasnya. Seperti contoh: saat kertas kerajinannya direbut oleh temannya, anak hanya meminta dan seterusnya ia pasrah apakah kertas kerajiannya dikembalikan padanya atau tidak. Anak akan acuh saat ia menemukan suatu hal yang menarik untuk dikerjakan. Ia tidak merespon apapun bentuk panggilan dan gangguan yang ditujukan padanya. Bila dengan guru kelasnya, anak cenderung suka membantah apa yang diterangkan padanya. Tetapi hal tersebut akan berbeda saat ia diberi tugas oleh guru. Ia akan mengerjakan tuganya apabila sudah diperintah oleh guru. Anak sangat tergantung pada orang lain dalam mengawali suatu tindakan atau pekerjaan. Ia senang bila sudah dipaksa oleh gurunya. Dengan begitu ia merasa bahwa ia juga diperhatikan oleh gurunya.¹⁰

Dalam lingkup sekolah penyandang tuna grahita kurang bisa bersosialisasi dengan murid lainnya. Penyandang tuna grahita lebih suka menyendiri dan melihat-lihat hal-hal yang menarik baginya. Hal ini merupakan salah satu efek dari lemahnya mental anak tuna grahita sehingga lebih suka bermain dengan anak yang lebih rendah usianya. Anak akan merasa takut dan merasa dikucilkan bila ia bermain dengan anak –anak yang lebih tua atau sebaya.

Disadari bahwa kelainan seorang anak memiliki tingkatan dari yang paling ringan sampai yang paling berat, dari kelainan tunggal, ganda hingga kompleks yang berkaitan dengan fisik, emosi, psikis dan sosial. Keadaan ini jelas memerlukan pendidikan khusus dalam memberikan layanan pendidikan.

¹⁰ Miftah dalam <http://www.google.com/> <http://miftah88tea.blogspot.com/2009/12/intervensi-gangguan-pertumbuhan-dan.html>, diakses pada tanggal 15 Januari 2010, jam 15:30

Untuk mengatasi hal tersebut telah disediakan berbagai bentuk layanan pendidikan (sekolah) bagi mereka. Pada dasarnya sekolah untuk anak berkelainan sama dengan anak-anak pada umumnya. Namun karena kondisi dan karakteristik kelainan anak yang disandang, maka sekolah bagi mereka dirancang secara khusus sesuai dengan jenis dan karakteristik kelainannya.¹¹

SLB PGRI Trimulyo merupakan institusi yang memberikan layanan pendidikan bagi anak penyandang tuna rungu dan tuna grahita yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar. Di SLB ini anak tuna grahita mengalami problem dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Pendidikan Agama Islam adalah sebagai dasar dalam menjalani kehidupan yang berpijak dari Al Qur'an dan Hadits, agama dapat diibaratkan sebagai mata, sedangkan sains sebagai mikroskop atau teleskop yang dapat memperjelas daya pengamatan mata atau agama adalah pedoman dan jalan kehidupan menuju keselamatan, sedangkan pengetahuan adalah cahaya yang menerangi jalan kehidupan itu. Dengan demikian, ilmu pengetahuan dan agama harus bersanding dan bukan bertanding. Sehingga sangat penting bagi penyandang tuna grahita untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam sebagai dasar baginya untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

Anak tuna grahita sangat memerlukan bimbingan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Pelajaran pendidikan Agama Islam sederhana untuk penyandang tuna grahita harus diberikan sesuai dengan kemampuannya, sehingga mereka mampu menerima materi yang diberikan sesuai kapasitas

¹¹ M. Adam Amri Gunarsya Dalam <http://www.google.co.id/>
<http://rizkanury.blogspot.com/2009/11/observasi-anak-tuna-grahita-sedang.html> diakses pada tanggal 19 Januari 2010 jam 12:20

yang dimiliki.¹² Di SLB PGRI Trimulyo pendidikan bagi anak penyandang tuna grahita belum secara maksimal diberikan kepadanya, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Penelitian ini difokuskan pada siswa SD dikarenakan jumlah siswanya lebih banyak daripada siswa SMP, sehingga subyek penelitian lebih banyak dan hasilnya lebih valid.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “**Problematika Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak Penyandang Tuna Grahita (Studi Kasus SLB PGRI Trimulyo Kabupaten Bantul)**”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini dimaksudkan agar penelitian ini tidak melebar permasalahannya, sehingga mudah untuk memahami hasilnya. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas maka rumusan masalahnya adalah:

1. Apa saja problematika belajar Pendidikan Agama Islam yang dihadapi oleh anak penyandang cacat tuna grahita di SLB PGRI Trimulyo?
2. Apa solusi yang dilakukan oleh SLB PGRI Trimulyo, untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didiknya?

¹² H.T. Sutjihati Soemantri, *Psikologi*. Hal.83.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan tertentu pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, demikian pula dengan penelitian ini. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui problematika belajar Pendidikan Agama Islam yang dihadapi oleh anak penyandang cacat tuna grahita di SLB PGRI Trimulyo.
- b. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan oleh SLB PGRI Trimulyo, untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didiknya

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan terutama dalam ilmu pendidikan dan pengajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Secara Praktis

- 1) Penelitian ini dapat menunjang pengembangan informasi tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB PGRI Trimulyo khususnya dan Lembaga Pendidikan Islam pada umumnya.
- 2) Dapat memberikan gambaran tentang problematika pengajaran di SLB PGRI Trimulyo.

- 3) Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan Akademisi yang mengadakan penelitian berikutnya baik meneruskan maupun mengadakan riset baru.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti, selain itu juga berupa buku yang telah diterbitkan. Kajian pustaka ini berfungsi sebagai dasar autentik tentang orisinalitas atau keaslian penelitian.¹³

Sebelum penelitian ini dilakukan memang sudah ada penelitian-penelitian sejenis, akan tetapi dalam hal tertentu penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan. Berikut ini beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai kajian pustaka.

- I. Mohammad Ali Nurdin (IAIN-SUKA) dalam skripsinya yang berjudul *Metode dan Evaluasi Pendidikan Agama Islam pada Penyandang Cacat Mental tuna grahita (C) Tingkat Dasar di SLB Bhakti Kencana Tegal Tirta Berbah Sleman Yogyakarta*, mengungkapkan tentang materi-materi dan Evaluasi dalam memberikan pengajaran Pendidikan Agama Islam bagi penyandang tuna grahita (cacat mental). Skripsi ini juga menjelaskan tentang bagaimana langkah-langkah seorang guru PAI dalam membimbing dan mengarahkan anak penyandang tuna grahita dalam pembelajaran PAI di sekolah.

¹³ Sumantri dkk, *Pola-pola kebudayaan*, (Jakarta: Pustaka Rakyat, 1960), hal 25

2. Ida Fitriyatun (Fak. Tarbiyah UIN SUKA) dalam skripsinya yang berjudul *Pelaksanaan Program Kemandirian Anak-anak tuna grahita (Studi Kasus Siswa SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta)*, di dalamnya memaparkan bahwa pendidikan berkewajiban berlatih anak didik menyadari kemampuan-kemampuannya dan mengadakan penyesuaian diri terhadap pengaruh-pengaruh luarnya melalui cara-cara yang patut bagi lingkungan sosialnya dan konsep dirinya yang sehat, agar ia menjadi warga masyarakat yang berguna dan bahagia dengan kodratnya.

Setelah mengadakan kajian pustaka, penulis belum menemukan penelitian yang membahas tentang problematika dan solusi belajar PAI pada anak penyandang tuna grahita, demikian juga lokasinya.

E. Landasan Teori

1. Pendidikan Untuk Difabel

Hak setiap warga negara adalah mendapatkan pendidikan yang layak dan tanpa diskriminasi. Hak pendidikan ini juga berlaku kepada orang berkebutuhan khusus atau penyandang cacat atau yang biasa disebut difabel (*different ability*). Hak pendidikan adalah merupakan bagian dari Hak Ekosob (Ekonomi, Sosial, Budaya). Negara mempunyai kewajiban (*state obligation*) untuk memenuhi (*fulfill*), menghormati (*to respect*), dan melindungi (*to protect*) setiap hak pendidikan yang dimiliki oleh setiap warga negaranya. Termasuk hak pendidikan untuk penyandang cacat. Pada pasal 28 C Undang-undang Dasar 1945 pun dikatakan bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya,

berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia, sehingga jelas di sini kewajiban generic negara dalam pemenuhan hak pendidikan adalah memfasilitasi (*to facilitate*), memajukan (*to promote*), menyediakan (*to provide*).

Memfasilitasi (*to facilitate*) disini dimaksudkan dengan peran negara untuk memberikan fasilitas yang berpedoman pada fitur-fitur kewajiban negara dalam pemenuhan hak pendidikan warga negaranya yaitu :

a. Ketersediaan (*Availability*).

Ketersediaan di sini adalah ketersediaan institusi pendidikan itu sendiri ataupun program pendidikan dalam kualitas dan kuantitas yang memadai di dalam yuridiksi suatu negara, artinya disini suatu institusi pendidikan haruslah memiliki sarana dan prasarana yang memadai bagi pengembangan kebutuhan operasional mereka, misalnya ketersediaan bangunan gedung atau perlindungan fisik dari unsur-unsur tertentu, tersedianya sarana sanitasi bagi kedua jenis kelamin, tersedianya air minum yang sehat, tersedianya guru-guru yang terlatih dengan gaji yang kompetitif, dan tersedianya materi-materi pengajaran.

b. Aksesibilitas (*Accessibility*)

Di dalam aksesibilitas ini harus mencakup tiga dimensi yaitu :

1) Non diskriminasi

Pendidikan harus bisa diakses oleh semua orang tanpa ada diskriminasi baik itu diskriminasi suku, ras, agama, jenis kelamin dan

terhadap kelompok-kelompok masyarakat rentan secara hukum dan fakta, tanpa diskriminasi terhadap kawasan-kawasan yang dilarang manapun.

2) Aksesibilitas fisik

Pendidikan harus secara fisik aman untuk dijangkau

3) Aksesibilitas ekonomi

Biaya pendidikan haruslah murah dan terjangkau oleh setiap warga negara. Kalau mengacu pada pasal 13 (2) Konvenan Hak Ekonomi, Sosial, dan Budaya maka, pendidikan haruslah bebas semua biaya bagi semua orang dan kewajiban negera haruslah secara progressif memperkenalkan pendidikan menengah dan pendidikan tinggi yang bebas biaya.

c. Dapat diterima (*Acceptability*)

Dapat diterima dimaksudkan dapat diterima dalam bentuk dan substansi pendidikan, termasuk kurikulum dan metode-metode pengajaran harus diterima oleh siswa-siswa didiknya serta orang tua atau wali murid.

d. Dapat diadaptasi (*Adaptability*)

Pendidikan harus sangat fleksibel sehingga dapat menyesuaikan diri demi perubahan yang terjadi pada masyarakat dan kelompok komunitas, dan merespon kebutuhan para siswa terdidik dalam masyarakat dan tatanan budaya lokal serta keanekaragaman budaya di dalam yuridiksi negara itu.

Sementara tugas negara untuk memajukan (*to promote*) pendidikan adalah dengan cara melakukan pengkajian dan penelitian-penelitian

tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan dan penerapannya bagi kehidupan, serta mampu mendorong institusi pendidikan untuk melakukan pengembangan-pengembangan dan inovasi-inovasi pendidikan. Kewajiban generik yang ketiga adalah menyediakan (*to provide*), maksudnya disini adalah menyediakan segala kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan tanpa diskriminasi, termasuk di dalamnya anggaran pendidikan di dalam APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara). Jika melihat uraian di atas, maka peran serta negara sangatlah besar terhadap hak pendidikan warga negaranya termasuk hak pendidikan kaum difabel. Negara harus tanggap dan memenuhi hak pendidikan bagi setiap warga negaranya.¹⁴

2. Pengertian Problema Belajar

Belajar adalah mencari ilmu atau menuntut ilmu. Menurut Walker dalam bukunya *Conditioning an Instrumental Learning*, belajar : “Perubahan perbuatan sebagai akibat dari pengalaman” Menurut C.T. Morgan, dalam *Introduction to Psychology* (belajar adalah suatu perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu”.¹⁵

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Dalam faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

¹⁴ Whawha Dalam <http://www.google.co.id/> <http://whawha.wordpress.com/2008/07/15/pendidikan-inklusif-bagi-difabel-sebuah-ilutif/> diakses pada tanggal 05/03/2010 jam 11:20

¹⁵ Abied Dalam <http://www.google.co.id/> http://meetabied.wordpress.com/2009/10/30/problematika-proses-belajar-mengajar/#_ftnref9 diakses pada tanggal 07/01/2010 jam 17:27

a. Faktor Internal Siswa

Meliputi dua aspek, yaitu:

- 1) Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniah).

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

- 2) Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah)

Meliputi:

- (a). Tingkat kecerdasan/intelelegensi siswa

Menurut Reber bahwa intelelegensi diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

- (b). Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (*response tendency*) dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

- (c). Bakat siswa

Menurut Chaplin dan Reber bahwa bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

(d). Minat siswa

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber, minat tidak termasuk istilah popular dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya, seperti pemusatkan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

(e). Motivasi siswa

Merupakan keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu (pemasok daya). Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :(1) Motivasi intrinsik: Hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang mendorongnya untuk belajar ; (2) Motivasi ekstrinsik: Hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk belajar.

b. Faktor Eksternal Siswa

Terdiri atas dua macam yaitu:

1) Lingkungan Sosial

Para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas yang dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.

2) Lingkungan Nonsosial

Gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Merupakan cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.¹⁶

4. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam berarti usaha-usaha sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran pendidikan agama Islam¹⁷. Pendidikan agama Islam juga merupakan usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak didik yang sesuai dengan ajaran Islam, supaya menjadi manusia yang cakap dalam menyelesaikan tugas hidupnya yang diridhoi oleh Allah SWT, sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁸

Menurut Zakiyah Darajat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang

¹⁶ Syuhada Ishak Abilio Gomes, S.Pi. Dalam <http://www.google.co.id/http://hadagomes.wordpress.com/2009/02/24/psikologi-problematika-belajar/> diakses pada tanggal 07/01/2010 jam 17:31

¹⁷ Zuhairini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal 27

¹⁸ Mahmud Sahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), hal 9

pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁹

a. Landasan Pendidikan Agama Islam

Menurut Rama Yulis ada beberapa keseimbangan yang mendasari pendidikan Islam, yaitu:

- 1). Keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat.
- 2). Keseimbangan antara jasmani dan rohani.
- 3). Keseimbangan antara individu dan masyarakat.²⁰

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²¹

Dari Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SKKMP), mata pelajaran agama dan akhlak mulia bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.²²

¹⁹ E. Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005), hal 130

²⁰ Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan*..... Hal 135

²¹ *Ibid*, hal 135

²² *Ibid*, hal 97

Pernyataan tersebut sama dengan pernyataan di atas yaitu sesuai dengan tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab II pasal 3 sebagai berikut: Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu, manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²³

c. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Proses belajar-mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama, proses kegiatan belajar-mengajar juga merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada pengertian sebagai seperangkat komponen. Antara lain: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.²⁴

5. Problematis Belajar PAI Bagi Anak Penyandang Tuna Grahita

a. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

1). Faktor Intern Siswa

Meliputi gangguan atau kekurang mampuan psiko-fisik siswa, yakni: rendahnya kapasitas intelektual/inteligensi siswa, 1) yang bersifat kognitif (ranah cipta) labilnya emosi dan sikap, 2) yang bersifat afektif (ranah rasa) terganggunya alat-alat indera penglihat

²³ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Sisdiknas No.20..... hal 5*

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 10

dan pendengar (mata dan telinga), 3) yang bersifat psikomotor (ranah karsa).

2). Faktor Ekstern Siswa

Meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini terdiri dari:
1)Lingkungan keluarga 2)Lingkungan masyarakat 3)Lingkungan sekolah

b. Diagnosis Kesulitan Belajar

- 1). Melakukan observasi kelas
- 2). Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar.
- 3). Mewawancaraai orang tua atau wali siswa.
- 4). Memberikan tes diagnostik bidang kecakapan tertentu.
- 5). Memberikan tes kemampuan intelegensi (IQ).

c. Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar

- 1).Menganalisa hasil diagnosis
- 2).Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan.
- 3).Menyusun program perbaikan, khususnya program *remedial teaching* (pengajaran perbaikan).²⁵

²⁵ Tutik Munawaroh Dalam <http://www.google.co.id/> <http://etd.eprints.ums.ac.id/3225/> diakses pada tanggal 07/01/2010 jam 18:24

F. Metode Penelitian

1. Jenis Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari obyeknya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), karena data yang diperlukan untuk menyusun karya ilmiah ini diperoleh dari lapangan yaitu SLB PGRI Trimulyo. Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan bersifat verbal, kalimat, fenomena-fenomena dan tidak berupa angka-angka.

2. Subyek Penelitian

Data merupakan keterangan-keterangan suatu hal. Pengertian sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian populasi. Sutrisno Hadi berpendapat “Populasi adalah sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai ciri-ciri yang sama”.²⁶ Suharsimi Arikunto berpendapat ” Populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian”.²⁷

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa “populasi adalah keseluruhan subyek yang disajikan dalam suatu penelitian dan memiliki ciri-ciri yang sama”. Dalam penelitian ini populasinya adalah SLB PGRI Trimulyo, yang terdiri dari TKLB berjumlah 5 siswa, yang terdiri dari 1 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki. Pada tingkat SDLB berjumlah 37 siswa dengan rincian 10 siswa perempuan dan

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi research*. (Yogyakarta: Andi, 2004), hal.220.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.115.

27 siswa laki-laki. Sedangkan pada tingkat SMPLB terdapat siswa berjumlah 14 siswa dengan rincian 11 siswa perempuan dan 3 orang siswa laki-laki. Karena dalam penelitian ini penulis fokuskan pada tingkat Sekolah Dasar, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa SDLB di SLB PGRI Trimulyo yang bejumlah 37 siswa. Sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diteliti.²⁸ Metode ini penulis gunakan untuk mengamati, mendengarkan dan mencatat langsung keadaan atau kondisi sekolah, letak geografis, problem-problem belajar, sarana dan prasarana di SLB PGRI Trimulyo.

b. Interview

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewee*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.²⁹ Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang sejarah berdiri, struktur organisasi, saran prasarana, keadaan siswa dan problem-

²⁸ *Ibid*, hal 128

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal 186

problem yang dihadapi serta solusinya. Sedangkan yang menjadi nara sumber adalah kepala sekolah dan guru.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda.³⁰

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya SLB PGRI Trimulyo, struktur organisasi, keadaan karyawan dan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana dan sebagainya.

4. Metode Cek Keabsahan Data

Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif. Analisis kualitatif adalah suatu analisis yang pengolahan datanya dibandingkan dengan suatu standar atau kriteria yang telah dibuat peneliti.³¹ Artinya peneliti mencari uraian yang menyeluruh dan cermat tentang problematika yang dihadapi oleh SLB PGRI Trimulyo. Karena struktur pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif, dimana data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka, dilakukan pengelompokan data dan pengurangan yang tidak penting.

Selain itu dilakukan analisis tentang problema pembelajaran yang dihadapi oleh SLB PGRI Trimulyo. Proses Analisis data baik ketika

³⁰ *Ibid*, hal 159

³¹ *Ibid*, hal 308

pengumpulan data maupun setelah selesai pengumpulan data dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pada waktu pengumpulan data, dilakukan pembuatan reduksi data, sajian data, dan refleksi data.
- b. Menyusun pokok-pokok temuan yang penting dan mencoba memahami hasil-hasil temuan tersebut dan melakukan reduksi data
- c. Menyusun sajian data secara sistematis agar makna peristiwanya semakin jelas
- d. Mengatur data secara menyeluruh. Dan selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan. Apabila dirasa kesimpulan masih perlu tambahan data, maka akan kembali dilakukan tinjauan lapangan untuk kegiatan pengumpulan data sebagai pendalamannya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini dibuat guna untuk memperjelas dan mempermudah penulisan skripsi. Hal ini bertujuan agar mendapatkan hasil akhir pembahasan yang utuh dan sistematis. Adapun sistematikan penulisan tersebut sebagai berikut:

Pertama, bagian pembuka yang terdiri dari: halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Kedua, bagian isi terdiri dari empat bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, yang meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Gambaran umum SLB PGRI Trimulyo, yang meliputi: letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikannya, struktur organisasinya, keadaan guru, siswa dan karyawan dan keadaan sarana dan prasarana.

BAB III Proses pembelajaran PAI di SLB PGRI Trimulyo, yang meliputi: metode pembelajaran PAI di SLB PGRI Trimulyo, problematika belajar PAI yang dihadapi oleh anak penyandang cacat tuna grahita di SLB PGRI Trimulyo, dan Bagaimana solusi yang dilakukan oleh SLB PGRI Trimulyo untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didiknya dalam pembelajaran PAI.

BAB IV Penutup, yang meliputi: Kesimpulan, saran-saran, penutup Bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biografi penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan tentang “Problematika Belajar Pendidikan Agama Islam pada anak penyandang Tuna Grahita (Studi kasus SLB PGRI Trimulyo Kabupaten Bantul)”, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada beberapa problem yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran PAI pada siswa penyandang tuna grahita, yaitu: pengalaman mengajar guru pada siswa berkelainan yang kurang, akan mengakibatkan kurangnya kemampuan guru dalam menghadapi siswa dan juga kurangnya ketegasan dalam menurut kebijakan pihak lembaga, kemampuan intelektual dan mental anak penyandang tuna grahita yang terbatas, ketunagandaan pada siswa, kenakalan siswa, latar belakang keluarga yang berbeda-beda, materi yang terlalu berat, keterbatasan waktu, kurangnya variasi media pendidikan, dan belum maksimalnya pemanfaatan jam tambahan.
2. Adapun upaya yang telah diusahakan oleh pihak sekolah dan terutama oleh guru pengampu mata pelajaran PAI serta hasil yang diperoleh selama ini antara lain adalah: banyak belajar (*sharing*) dengan guru-guru lainnya yang sudah berpengalaman, memperpadat bobot materi pelajaran yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang merupakan penyempurnaan Kurikulum 2004, disesuaikan dengan kemampuan siswa, pemilihan metode mengajar yang sesuai dengan

kondisi siswa, memberikan perhatian sedikit lebih kepada siswa penyandang tuna ganda yang bukan berarti pilih kasih, menerapkan sikap tegas terhadap para siswa yang nakal, memanfaatkan fungsi Buku Penghubung untuk menjalin komunikasi dengan orang tua/wali siswa, wewenang diserahkan secara penuh kepada guru pengampu mata pelajaran untuk mengatur jumlah/bobot materi yang akan disampaikan kepada siswa, pengadaan kegiatan Peningkatan Iman dan Taqwa dengan materi PAI umum serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dan pengunaan metode mengajar yang bervariasi pada setiap pokok bahasan.

B. Saran-saran

Setelah melihat kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan Pendidikan Agama Islam bagi anak penyandang tuna grahita pada khususnya, diantaranya yaitu:

1. Kepada Guru Pengampu PAI
 - a). Hendaknya guru PAI mampu memanfaatkan fasilitas yang tersedia guna meningkatkan kualitas pengajarannya.
 - b). Hendaknya guru senantiasa meningkatkan kualitas pengajaran/pendidikannya.
2. Kepada pihak SLB PGRI Trimulyo
 - a). Hendaknya pihak sekolah mampu menjalin kerjasama yang baik dengan keluarga, salah satunya dengan membuat agenda rutin

- pertemuan wali siswa khusus untuk membicarakan perkembangan siswa.
- b). Apabila ada *event-event* tertentu dan para siswa akan diikutsertakan di dalamnya, hendaknya tidak menggunakan waktu/jam pelajaran tertentu untuk latihan melainkan ada waktu khusus di luar jam sekolah, misalnya di sore hari, sehingga tidak menganggu pelaksanaan proses pembelajaran siswa.
 - c). Hendaknya pihak sekolah segera mengisi kekosongan guru mata pelajaran PAI agar supaya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimal.

C. Kata Penutup

Alhamdulillaahirobbil'aalamiin, rasa syukur yang luar biasa penyusun ucapkan kepada Allah SWT, berkat ridho-Nya akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, walaupun masih banyak kekurangan di dalamnya.

Meskipun pembuatan skripsi ini penuh dengan perjuangan dan pengorbanan, baik tenaga maupun materi. Akan tetapi penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata “sempurna”, karena tidak ada yang sempurna kecuali Allah SWT. Maka dari itulah, penulis sangat mengharapkan adanya saran-saran yang konstruktif, agar skripsi ini menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat serta bisa menjadi ladang amal kebaikan, baik bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca yang lain, amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Bahri, Syaiful Djamarah dan Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Dalam <http://www.google.co.id/> [http://meetabied.wordpress.com/2009/10/30/problema tik -proses-belajar mengajar/#_ftnref9](http://meetabied.wordpress.com/2009/10/30/problema-tik-proses-belajar-mengajar/#_ftnref9)
- Dalam <http://www.google.co.id/> <http://hadagomes.wordpress.com/2009/02/24/psikoloji-problematika-belajar/>
- Dalam <http://www.google.com/> <http://miftah88tea.blogspot.com/2009/12/intervensi-gangguan-pertumbuhan-dan.html>.
- Dalam <http://www.google.co.id/> <http://rizkanury.blogspot.com/2009/11/observasi-anak-tuna-grahita-sedang.html>
- Departemen Pendidikan Nasional, GBPP: *Kurikulum Pendidikan Luar Biasa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Luar Biasa Tuna grahita Ringan*, Jakarta: t.p. 2001.
- Hadikasma, Purwanta, *Buku Pengangan Sistem Pendidikan Terpadu*, Yogyakarta: FIP UNY,t.t.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi research*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- H.T. Somantri, Sutjihati, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Mulyasa, E. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, 2007.
- Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Sisdiknas* Sabiq, Sayyid, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: t.p., 1981.

Sahuddin, Mahmud, *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya: Bina Ilmu, 1987.

Soemantri, H.T. Sutjihati, *Psikologi*.

Tauhid, Abu, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sekretariat ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN SUKA, 1990.

Udin AM, Tamsik & Tejaningsih, E., *Dasar-dasar Pendidikan Luar Biasa SPG/KPG/SGO*, Bandung: CV. Epsilon Group, 1988.

UUD 1945 dengan penjelasannya, Surabaya: Apollo.

Zuhairini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I :

Pedoman Pengumpulan Data

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Pertanyaan:

1. Sejarah pertumbuhan dan perkembangan sekolah
2. Letak geografis sekolah
3. Bagaimana struktur organisasinya?
4. Sejak didirikan sudah mengalami pergantian kepemimpinan berapa kali?
5. Program unggulan sekolah dan yang menjadi skala prioritas pengembangan sekolah saat ini

Pedoman Wawancara Bagian Pengajaran

Pertanyaan:

1. Profesionalisme guru
2. Wewenang yang diberikan sekolah kepada guru PAI untuk mengolah/mengelola/mengatur pengajaran PAI
3. Minat dan kemampuan siswa dalam mempelajari PAI
4. Hubungan siswa dengan guru PAI
5. Bagaimana upaya sekolah untuk menjalin kerjasama dengan orang tua siswa agar tindak lanjut antara apa yang didapat siswa di sekolah dengan kesehariannya di rumah?

Pedoman Wawancara Bagian Kesiswaan

Pertanyaan:

1. Bagaimana hubungan para siswa dengan guru dan karyawan selama di lingkungan sekolah?
2. Bagaimana latar belakang keluarga siswa?
3. Bagaimana hubungan dengan sesama siswa?
4. Apa sajakah kenakalan yang dilakukan oleh para siswa?
5. Bagaimana pihak sekolah mengatasi kenakalan siswa tersebut?
6. Bagaimana hubungan sekolah dengan wali/orang tua siswa?
7. Apa sajakah kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa?
8. Apa saja prestasi yang pernah diperoleh siswa?

Pedoman Wawancara Siswa

Pertanyaan:

1. Apa yang kamu ketahui tentang pelajaran PAI?
2. Materi apa sajakah yang dianggap sulit menurut siswa?
3. Materi apa saja yang terkandung di dalamnya?
4. Bagaimana cara guru mengajar?
5. Apakah siswa menjalankan shalat lima waktu dan puasa?
6. Apakah siswa rajin masuk kelas atau jam pelajaran PAI?
7. Apakah siswa selalu mengikuti shalat berjamaah di masjid?

Pedoman wawancara guru PAI

Pertanyaan:

1. Apakah kurikulum yang digunakan sebagai acuan pembelajaran?
2. Apakah setiap kali hendak mengajar guru membuat Satuan Pelajaran/Rancangan Pembelajaran?
3. Bagaimana guru dalam merumuskan tujuan pengajaran? Apakah murni mengambil dari kurikulum ataukah ada modifikasi lagi guna menyesuaikan kemampuan anak didik? (Standar minimal pencapaian tujuan pada tiap-tiap materi PAI)
4. Dalam pembelajaran mata pelajaran PAI secara umum/universal/menyaluruh, apakah tujuan minimal yang diharapkan mampu dimiliki atau dikuasai anak didik?
5. Apa saja materi yang terangkum dalam mata pelajaran PAI yang disampaikan pada siswa SDLB tuna grahita?
6. Apakah semua materi yang terangkum dalam kurikulum akan diberikan kepada siswa ataukah masih ada modifikasi lagi guna menyesuaikan kemampuan siswa?
7. Prinsip yang digunakan dalam merumuskan/menyajikan materi?
8. Selama ini, apakah proses pembelajaran yang berlangsung hanya untuk mengejar target menghabiskan materi-materi yang terdapat di kurikulum?
9. Apa sajakah materi yang mudah diterima oleh sebagian besar siswa?
10. Apa sajakah materi yang paling sulit diterima oleh sebagian besar siswa?

11. Kendala apa saja yang sering dihadapi siswa dalam menerima pelajaran, terutama pelajaran PAI?
12. Bagaimana antusiasme siswa dalam menerima pelajaran PAI?
13. Bagaimana sikap siswa di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung?
14. Apakah siswa aktif dalam merespon pelajaran yang disampaikan oleh guru?
15. Dari sejumlah materi yang terangkum dalam pelajaran PAI, materi apakah yang paling susah diterima oleh siswa?
16. Apakah hubungan yang terjalin antara siswa dengan guru cukup akrab?
17. Bagaimana guru menghadapi keragaman karakteristik siswa tuna grahita?
18. Apa karakteristik siswa, sebagai penyandang gunagrahita, yang paling dominan yang berpengaruh terhadap penguasaan pelajaran?
19. Bagaimana usaha guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa?
20. Sejauh mana usaha guru dalam menjalin interaksi edukatif?
21. Apa saja metode yang digunakan? (kongkritnya)
22. Adakah usaha menyesuaikan antara materi pelajaran dengan metode?
23. Dalam setiap proses belajar mengajar apakah selalu membutuhkan adanya media pembelajaran?
24. Media pembelajaran apa yang paling sering digunakan?
25. Apakah guru merasakan kesulitan dalam mendapatkan bahan media pelajaran yang dibutuhkan?
26. Bagaimana pandangan guru mengenai kelengkapan sarana belajar di sekolah ini? (melalui kacamata seorang guru)

Pedoman Observasi

1. Kondisi fisik dan lingkungan SLB PGRI Trimulyo
2. SIKAP atau perilaku subyek di SLB PGRI Trimulyo
3. Proses pembelajaran PAI pada siswa SDLB tuna grahita di SLB PGRI Trimulyo, baik di dalam maupun di luar kelas

Pedoman Dokumentasi

1. Luas lahan dan bangunan yang dimiliki oleh SLB PGRI Trimulyo
2. Keadaan guru dan karyawan serta peserta didik SLB PGRI Trimulyo
3. Struktur organisasi SLB PGRI Trimulyo
4. Keadaan sarana dan prasarana SLB PGRI Trimulyo
5. Kegiatan ekstrakurikuler tuna grahita di SLB PGRI Trimulyo
6. Dokumen lain-lain

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 11 Januari 2010

Jam : 09:00-10:15 WIB

Lokasi : SLB PGRI Trimulyo

Sumber Data : Sutomo, S.Pd

Deskripsi Data:

Informan adalah kepala sekolah di SLB PGRI Trimulyo. Wawancara ini merupakan yang pertama dengan informan dan juga sebagai wawancara awal penulis dalam penelitian ini. Wawancara berlangsung selama kurang lebih satu jam di ruang kepala sekolah. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut gambaran umum tentang SLB PGRI Trimulyo, yaitu sejarah pertumbuhan dan perkembangannya, jenjang pendidikan yang ada, dan tugas sekolah luar biasa pada umumnya.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa SLB PGRI Trimulyo sudah didirikan sejak lama dibanding sekolah-sekolah luar biasa yang lainnya. Meskipun SLB PGRI Trimulyo ini merupakan sekolah khusus untuk penyandang tuna grahita, namun sekolah ini juga menerima atau membuka kelas khusus bagi para penyandang tuna lainnya, terutama sampai sekarang adalah tuna rungu/wicara dan tunadaksa. Dan jenjang pendidikan yang ada meliputi TK atau kelas intervensi diri, SDLB, dan SMPLB.

Interpretasi:

SLB PGRI Trimulyo telah mampu memerankan tugasnya sebagai lembaga pendidikan formal bagi penyandang tuna terutama tuna grahita. Hal ini terbukti dengan banyaknya kegiatan seperti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan kependidikan bagi anak berkelainan, serta pelaksanaan proses pembelajaran yang dinamis dan sistematis.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Januari 2010

Jam : 11:10-12:05

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Sumber Data : Sri Lestari

Deskripsi Data:

Informan adalah guru kelas dan juga sekaligus guru pengampu PAI.

Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang kepala sekolah. Pertanyaan- pertanyaan yang diajukan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan pengajaran PAI pada siswa tuna grahita, terutama siswa SDLB tuna grahita, baik berkenaan dengan kurikulum maupun proses belajar mengajar.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa kurikulum yang digunakan untuk mata pelajaran PAI adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang merupakan penyempurnaan Kurikulum 2004. Mata pelajaran PAI ini mendapat porsi dua jam pelajaran perminggu pada tiap-tiap kelas dan ada kegiatan ekstrakurikuler agama yang dilaksanakan sore hari yang dalam praktiknya belum maksimal. Adapun proses pembelajaran yang diselenggarakan selama ini, terkait dengan metode pengajarannya adalah metode *drill* yang dianggap paling efektif untuk mengatasi kelemahan daya tangkap mereka, meskipun metode lain tetap ikut mewarnai. Materi-materi yang disampaikan

sebagaimana pada sekolah umum, yaitu Akidah, Akhlak, Ibadah, Muamalah, dan Al-Qur'an.

Menurut beliau, permasalahan yang paling utama dalam pengajaran anak tuna grahita adalah terletak pada ketunaan atau pada diri siswa sendiri. Karena kemampuan berfikir yang lemah mengakibatkan proses pembelajaran berjalan sangat lambat dan hasil yang dicapai pun tidak maksimal sebagaimana yang dapat diharapkan pada anak normal. Selama ini pengajaran lebih ditekankan pada materi yang bersifat praktik atau teknis, seperti wudhu, tayammum, shalat fardhu, shalat berjama'ah, membaca Al-Qur'an, dan lain-lain.

Interprestasi:

Proses pembelajaran pada anak tuna grahita pada dasarnya sama dengan pembelajaran pada anak normal. Yang membedakan hanya bobot materi yang disampaikan serta tujuan akhirnya. Pada anak penyandang tuna grahita materi yang disampaikan adalah yang ada dalam kurikulum tetapi masih perlu diperpadat lagi. Sedangkan tujuan akhirnya lebih ringan atau mendasar jika dibandingkan dengan anak normal, karena keterbatasan kemampuan mereka.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Januari 2010

Jam : 09:55-10:35

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Siang Ing Arianti, S.Pd

Deskripsi Data:

Informan adalah guru kelas dan wawancara ini merupakan yang pertama dengan informan yang dilaksanakan di ruang guru. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut latar belakang siswa, perilaku siswa selama di sekolah, hubungan siswa dengan sesama siswa maupun dengan guru dan karyawan sekolah, kenakalan yang biasa dilakukan, prestasi yang pernah diraih, hubungan sekolah dengan orang tua/wali siswa dan lain-lain.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa mayoritas siswa SDLB tuna grahita berasal dari Bantul dan dari keluarga dengan kelas ekonomi menengah kebawah. Selama ini siswa mampu bergaul wajar dengan sesama maupun guru dan karyawan sekolah tanpa ada perasaan minder, karena lingkungan sudah terkondisikan untuk menjaga perasaan meraka. Tak jarang para siswa bermanja-manja dengan guru seperti dengan orang tua atau keluarga sendiri. Adapun jenis kenakalan yang biasa terjadi adalah sebagaimana siswa umumnya yaitu bolos. Banyak diantara para siswa ini yang sering mengikuti pementasan-pementasan walaupun masih untuk kalangan dalam, maksudnya untuk mengisi

kegiatan-kegiatan seperti penyambutan tamu dari luar maupun yang lainnya. Untuk menjamin komunikasi dan kerjasama dengan orang tua/wali siswa pertemuan rutin yang biasa dilakukan baru pada acara awal tahun ajaran baru. Namun, apabila ada masalah dengan siswa orang tua langsung dipanggil ke sekolah untuk diberi penjelasan.

Interpretasi:

Meskipun para siswa disekolah ini menyandang tuna, baik tuna grahita maupun tuna rungu/wicara dan tuna daksa, namun mereka mampu bergaul akrab dengan lingkungannya selayaknya anak normal. Secara fisik, sebenarnya anak tuna grahita sama dengan anak normal, terkadang kita bias terkecoh karenanya. Anak-anak tuna grahita ini mampu untuk berprestasi tetapi hanya yang berhubungan dengan ketrampilan, tetapi prestasi dalam hal pemikiran mereka tidak mampu. Oleh karena itu, pembelajaran lebih dititikberatkan pada ketrampilan dalam suatu bidang tertentu.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 01 Februari 2010

Jam : 10:14-10:55

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Parni, S.Pd

Deskripsi Data:

Informan adalah guru kelas yang juga mengampu mata pelajaran PAI untuk jenjang pendidikan SMPLB tuna grahita dan wawancara kali ini merupakan wawancara pertama dengan beliau yang berlangsung di ruang guru. Adapun pertanyaan yang diajukan yaitu tentang kurikulum yang dijadikan acuan, materi yang diberikan, metode yang biasa digunakan, proses belajar mengajar yang berlangsung, dan hambatan yang dihadapi.

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran PAI pada siswa SDLB tuna grahita adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang merupakan penyempurnaan Kurikulum 2004 dengan macam materi sesuai dengan yang ada dalam kurikulum tersebut. Sedangkan metode yang biasa digunakan adalah sebagaimana pembelajaran pada anak normal yaitu diantaranya metode ceramah, demonstrasi, Tanya jawab, *drill*, dan lain-lain. Dalam proses belajar mengajar yang berlangsung anak bisa dikatakan aktif sekaligus pasif, karena seringnya pertanyaan yang mereka ajukan tidak nyambung dengan tema karena sudah lupa, walaupun baru saja disampaikan oleh guru. Adapun hambatan yang paling

mendasar yang dirasakan oleh guru adalah terdapat pada diri siswa sendiri yang berkaitan dengan ketunaan mereka.

Interpretasi:

Karena pengampu adalah guru kelas yang memiliki jam mengajar penuh di sekolah, maka pembelajaran PAI selama ini hanya sekedarnya saja atau kurang focus. Tak jarang mata pelajaran ini diajarkan oleh guru lain yang dianggap cukup mampu mengajarkan Pendidikan Agama Islam.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 04 Februari 2010

Jam : 09:45-10:26

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Sarjiyem

Deskripsi Data:

Informan adalah guru kelas sekaligus guru pengampu PAI dan wawancara kali ini merupakan wawancara pertama dengan beliau yang berlangsung di ruang guru. Adapun pertanyaan yang diajukan berkisar tentang perencanaan pengajaran dan mata pelajaran PAI untuk siswa SDLB tuna grahita.

Menurut beliau, kurikulum yang digunakan pada tahun pelajaran baru ini masih sama dengan sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang merupakan penyempurnaan Kurikulum 2004. Guru selalu membuat Satuan Pembelajaran/Rancangan Pembelajaran setiap hendak mengajar dengan merumuskan tujuan sesuai dengan yang ada dalam kurikulum. Namun, seringkali hasilnya tidak menuaskan atau tidak sesuai dengan yang sudah dirumuskan dalam kurikulum, karena keterbatasan siswa. Menurut beliau tujuan dan bahkan isi/materi pelajaran yang sudah ditetapkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang merupakan penyempurnaan Kurikulum 2004 untuk siswa SDLB tuna grahita tersebut masih terlalu berat untuk diberikan kepada mereka, sehingga guru selalu meringkas atau memperpadat lagi materi pelajaran yang akan beliau

sampaikan. Pada dasarnya prinsip pembelajaran pada anak tuna grahita ini adalah menyesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi siswa.

Interpretasi:

Kurikulum yang diterapkan pada anak tuna grahita hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan sekaligus tidak memberatkan mereka, mengingat karakteristik yang mereka miliki mengarah pada kelambatan perkembangan hamper di segala bidang, terutama dalam hal ini bidang akademik. Pendidikan Agama Islam bagi anak tuna grahita diutamakan untuk membekali mereka dengan nilai-nilai agama agar dapat dijadikan pedoman/acuan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 09 Februari 2010

Jam : 10:26- 11:05

Lokasi : Ruang Perpustakaan

Sumber Data : Parni, S.Pd

Deskripsi Data:

Wawancara ini merupakan kali kedua dengan informan, dan dalam kesempatan ini pertanyaan yang disampaikan tentang struktur organisasi, tata kerja dan prioritas utama sekolah saat ini.

Hasil wawancara menyebutkan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab langsung dengan DIKNAS propinsi. Untuk kelancaran tugas maka dibentuk susunan tata kerja yang masing-masing di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Sekolah. Adapun yang menjadi prioritas utama sekolah saat ini adalah pengembangan pengkajian yang berupa pengadaan pelatihan-pelatihan untuk para guru SLB di wilayah kabupaten Bantul, klinik rehabilitasi untuk para penderita tuna, baik yang terdaftar sebagai siswa SLB PGRI Trimulyo maupun pihak luar.

Interpretasi:

Sejak berdiri sekolah ini sudah mengalami pergantian kepemimpinan beberapa kali, dan bapak Sutomo, S.Pd mulai menjadi kepala sekolah sejak tahun 2009 yang lalu. Untuk kepemimpinan kali ini sekolah membuat kebijakan baru dengan membuat dua prioritas utama dalam pengembangan sekolah, yaitu pengembangan pengkajian tentang kePLB-an, klinik rehabilitasi untuk para penderita tuna. Berbeda dengan kepemimpinan sebelumnya yang hanya focus pada kegiatan pembelajaran saja.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 11 Februari 2010

Jam : 11:45-12:20

Lokasi : Ruang Kelas

Sumber Data : Siswa

Deskripsi Data:

Wawancara kali ini penulis lakukan dengan para siswa SDLB tuna grahita di ruang kelas. Adapun pertanyaan yang diajukan menyangkut mata pelajaran PAI, proses pembelajarannya dan guru pengampu.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa wawasan/pengetahuan siswa tentang mata pelajaran PAI masih sangat sempit, bukan karena kurang dalam pengajarannya tetapi karena mereka sendiri sudah lupa dengan apa yang diajarkan. Pengetahuan yang mereka miliki baru sebatas pengertian dan hukum melaksanakannya, misalnya pengertian puasa di bulan Ramadhan dan bahwa hukum melaksanakannya adalah wajib bagi orang yang beriman. Sebagian besar siswa mengerjakan shalat wajib dengan teratur dan juga berpuasa di bulan Ramadhan. Keteraturan mereka ini tidak lepas dari pengaruh orang dewasa di sekitarnya yang harus selalu mengingatkan sekaligus memantauinya (mengajaknya). Mereka suka dengan cara mengajar guru pengampu ada akrab dengan beliau. Kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an paling tinggi mencapai iqro' jilid 4.

Interpretasi:

Anak-anak tuna grahita ini tidak terlalu memikirkan apakan mereka bias atau tidak dengan apa yang diajarkan, atau materi tersebut terlalu sulit atau mudah, dan lain-lain. Tapi hamper sebagian besar mereka mampu/mudah dikondisikan selama proses pembelajaran. Biasanya mereka mulai tidak konsentrasi apabila kelamaan atau ada temannya dari kelas lain yang menganggunya.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 15 Februari 2010

Jam : 09:31-10:05

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Sumber Data : Sarjiyem

Deskripsi Data:

Wawancara ini merupakan kali kedua dengan beliau sebagai guru kelas sekaligus pengampu PAI. Adapun pertanyaan yang diajukan masih seputar pembelajaran PAI pada siswa SDLB tuna grahita, terutama yang berkaitan dengan materi pelajaran dan sikap atau respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari wawancara ini diketahui bahwa untuk materi pelajaran guru sering mengambilnya dari buku-buku diklat untuk Sekolah Dasar (SD) sebagai referensi. Karena materi-materi yang ada dalam buku diklat PAI untuk siswa SDLB tuna grahita sendiri terlalu luas atau mendalam penjabarannya sehingga terlalu memberatkan siswa. Selama ini materi yang dianggap mudah diterima siswa (dengan kapasitas yang mereka miliki) adalah materi-materi yang sifatnya praktis seperti sholat, puasa dan membaca Al-Qur'an. Sedangkan materi lain yang penjabarannya terlalu mendalam dirasakan siswa terlalu sulit. Paling hanya sampai dataran pengertian dan kewajibannya saja, bukan sampai terperinci. Sejaun ini antusiasme siswa dalam menerima pelajaran cukup besar, meskipun

ada beberapa siswa yang sangat susah untuk masuk kelas namun berkat usaha dan kesabaran guru untuk mengajak mereka akhirnya mereka dapat mengikuti pelajaran juga. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa selalu tenang dan memperhatikan keterangan guru. Menurut guru sebenarnya respon siswa cukup positif misalnya dengan bertanya, tapi seringkali pertanyaan tersebut tidak nyambung dengan materi yang diajarkan sehingga guru harus selalu mengingatkan siswa. Jadi kendala terbesar/utama dalam proses pembelajaran pada siswa SDLB tuna grahita ini adalah pada diri siswa sendiri yaitu yang berkaitan dengan karakteristik unik mereka sebagai penyandang tuna grahita. Adapun karakteristik yang paling dominan dalam menghambat proses pembelajaran mereka ini adalah daya tangkap/daya pikir yang sangat lemah, kurang mampu mempelajari hal-hal yang abstrak dan cepat lupa.

Interpretasi:

Problem utama dalam proses pembelajaran PAI pada siswa SDLB tuna grahita adalah berasal dari siswa sendiri, karena mereka memiliki kemampuan di bawah anak normal sehingga proses pembelajaran serta hasil akhirnyapun tidak bias dituntut sebagaimana layaknya pada anak normal. Proses pembelajaran hendaknya dirancang dengan selalu memperhatikan karakteristik para siswa ini, sehingga mampu mencapai tujuan minimal yang telah dirumuskan bersama dalam undang-undang Sisdiknas.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Februari 2010

Jam : 10:15-10:55

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Sumber Data : Bapak Sutomo, S.Pd

Deskripsi Data:

Untuk wawancara dengan Bapak Sutomo, S.Pd sebagai kepala sekolah, pertanyaan yang diajukan masih berhubungan dengan proses pembelajaran PAI pada siswa SDLB tuna grahita, tetapi hanya yang berkaitan dengan metode dan media pembelajaran yang digunakan serta upaya-upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi keunikan karakteristik siswa serta keragamannya.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa metode yang biasa digunakan guru adalah sebagaimana metode yang digunakan pada siswa normal, yaitu metode cemarah, demonstrasi, *drill*, dan Tanya jawab. Penggunaan metode ini disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa. Dalam pelaksanaannya guru sering memodifikasi antara satu dengan yang lainnya, misalnya metode tanya jawab biasanya digunakan untuk melengkapi metode demonstrasi, dan lain-lain. Adapun media yang sering digunakan adalah alat bantu gambar untuk pelajaran ibadah. Untuk membantu siswa dalam memahami pelajaran yang sifatnya abstrak guru biasanya menghubungkannya dengan segala sesuatu yang berbeda di

sekeliling siswa atau yang biasa ditemui/dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Interpretasi:

Pada dasarnya pembelajaran pada siswa tuna grahita ini sifatnya adalah informative. Segala perangkat pembelajaran dikondisikan sesuai dengan kebutuhan serta keadaan siswa.

FOTO KEGIATAN KEAGAMAAN



CURRICULUM VITAE

A. DATA PRIBADI

- Nama lengkap : Tri Mulat
- Tempat, tgl lahir : Bantul, 07 April 1986
- Jenis kelamin : Laki-laki
- Anak ke : Tiga dari 3 bersaudara
- Agama : Islam
- Alamat lengkap : Karang Duwet RT.10 Trimulyo Jetis Bantul Yogyakarta
- Nomor KTP/SIM : 070486/13608/2059/3309
- Kontak via telpon : 08564 3333 979
- Alamat E-mail : trimulate@yahoo.co.id
- Alamat websites : <http://trimulat.blogs.ie/>

B. DATA ORANG TUA/WALI

- Nama ayah/ibu : Kamijan/ Timurti
- Alamat domisili : Karang Duwet RT.10 Trimulyo Jetis Bantul Yogyakarta
- Pekerjaan ayah/ibu : Tani

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

- SD : SD N 1 Jonggalan tahun 1992 s.d 1998
- SLTP : SLTP N 3 Jetis tahun 1998 s.d 2001
- SLTA : SMU N 1 Pleret tahun 2001 s.d 2004
- MAGISTRA UTAMA : Manajemen Informatika tahun 2004 s.d 2005
- UIN SUKA Yogyakarta : Fak. Tarbiyah Jur. Pendidikan Agama Islam 2006 s.d sekarang

D. DATA KEGIATAN KHUSUS

- Pengalaman organisasi :
 - Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 - Taruna Siaga Bencana (TAGANA) cabang Bantul Yogyakarta
 - Pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah Pimpinan Daerah Kabupaten Bantul Yogyakarta
 - Wakil Ketua Pemuda Dusun Bulu Wetan Desa Trimulyo Jetis Bantul Yogyakarta

E. PENGALAMAN DUNIA KERJA

- Operator warnet Dircom Net Jl. Kol. Sugiono No.65A YK April 2005-Mei 2006
- Petugas Sensus Ekonomi Badan Pusat Statistik (BPS) Th. 2005
- Operator warnet Apache Jl. Menukan No.4-6 YK Agustus 2006-Februari 2007
- Operator warnet Planet Jl. Kemasan Kotagede No.06 YK Februari 2007-Juni 2008
- Operator warnet Bimo Net Jl. Imogiri Timur Kembangsongo Trimulyo Jetis Bantul Mei 2008- 2009
- Operator warnet Freshmedianet Jl. Imogiri Barat Km.12 komplek pasar kepek Bantul Agustus 2009-sekarang
- Asisten Peneliti Pusat Studi Kebijakan dan kependudukan UGM untuk survey pelayanan kesehatan dan pendidikan September 2010- Desember 2010

- Manager Operasional Warnet Sabinanet Jl. Parang Tritis Km.15 (depan kampus ISI), Februari 2010-sekarang
- Koordinator Tim Badan Pusat Statistik untuk Sensus Penduduk 1-31 Mei 2010

F. DATA PENDUKUNG

- Menggunakan Kacamata : Tidak
- Data Fisik : Tinggi = 164 Cm Berat badan = 54 Kg

Demikian Curriculum Vitae ini dibuat dengan sesungguhnya. Saya nyatakan bahwa data ini benar, dan saya bertanggung jawab secara penuh atas kebenaran data ini.

Yogyakarta, 17 Mei 2010



Tri Mulat